

Pengenalan Budidaya Jamur Janggel Kepada Masyarakat Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

***Silvia Fitri Mei Arini**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: silviafitrimei@gmail.com,

Rembulan

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: rembulan@gmail.com

Sap'aina

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: Sap129@gmail.com

Dina Majuba Yahya

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: dinamujaba92@gmail.com

Indah Rifatul Qomariyah

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: indahrifalatulQ@gmail.com

Abstract : Desa Mojomulyo terletak di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Desa Mojomulyo terdiri atas dua dusun. Mayoritas mata pencaharian masyarakat kedua dusun tersebut adalah petani jagung. Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Krajan adalah kurangnya kreatifitas pemanfaatan limbah janggel jagung. Masyarakat Dusun Krajan kurang menyadari adanya potensi usaha baru yang ada di Dusun Krajan. Salah satu pengenalan budidaya jamur janggel dilakukan guna untuk meningkatkan potensi desa serta untuk meminimalkan potensi limbah yang ada. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan praktek. Harapannya dengan melakukan kegiatan budidaya jamur janggel dapat mengurangi limbah janggel jagung dan menambah pendapatan masyarakat.

Keywords: limbah, janggel jagung, budidaya, potensi,

PENDAHULUAN

Salah satu adanya pemekaran desa di Kecamatan Puger yaitu terbentuknya Desa Mojomulyo sejak tanggal 31 Desember 1990. Pemekaran ini berasal dari Desa Mojosari. Penamaan Desa Mojomulyo, tak bisa lepas dari desa induk yaitu Desa Mojosari yang berasal dari kata pohon mojo dan sari, sehingga pada akhirnya tokoh masyarakat desa setempat memberi nama Desa Mojomulyo. Dimana dengan harapan dapat menjadi desa yang adil dan makmur.

Luasan Desa Mojomulyo sebesar 776.932 ha berada di wilayah Kecamatan Puger. Desa ini terdiri atas Dusun Krajan dan Dusun Kalimalang. Luas lahan yang ada terbagi kedalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Mojomulyo tepatnya di Dusun Krajan adalah sebagai petani padi dan jagung. Permasalahan yang didapat dari petani jagung adalah banyaknya limbah bonggol jagung yang hanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar. Maka dari itu, pemanfaatan janggel jagung hendaknya diketahui oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta kreatifitas produksi. Salah satunya dengan memanfaatkan janggel jagung sebagai media pembuatan jamur janggel.

Jamur janggel termasuk jenis jamur dari golongan *Basidiomycota* karena mempunyai basidium (seperti payung) yang bervariasi warnanya. Jamur janggel memiliki warna putih dan bersisi, dimana akan mengalami kerontokan pada bagian payungnya apabila tersentuh oleh tangan. Menurut Sinaga M.S (2011) dalam bukunya, hifa akan terbentuk apabila rangkaian hidup jamur dimulai

melalui spora yang kemudian berkecambah. di media tumbuhnya tersebut, hifa ini akan tumbuh. Tubuh jamur akan mulai terbentuk apabila terdapat kumpulan hifa dalam gumpalan kecil. Wujudnya menyerupai simpul benang. Kondisi pada stadia kepala jarum, ditandai dengan adanya simpul yang berbentuk bundar atau lonjong. Simpul ini akan terus mengalami pembesaran, dikenal dengan stadia kancing. Perkembangan stadia kancing kecil akan mencapai stadia selanjutnya sampai pada stadia telur. Stadia terakhir yaitu pada stadia dewasa. Jamur janggel sebagai sumber nutrisi, vitamin dan mineral. Sebab di dalam jamur janggel memiliki kandungan vitamin B1 – B12 yang baik bagi tubuh.

Upaya pemanfaatan janggel jagung dalam kaitannya untuk budidaya jamur janggel serta pengembangan olahan produknya diharapkan dapat terus meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dilakukanlah kegiatan pengabdian yang berjudul “ Pengenalan Tehnik Budidaya Jamur Janggel Kepada Masyarakat Dusun Krajan Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.”,

METODE

Tahapan yang digunakan untuk mengidentifikasi serta melakukan serangkaian metode kegiatan yaitu dengan melakukan sosialisasi serta pelatihan langsung dalam budidaya jamur janggel kepada masyarakat Dusun Krajan Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. Tahapan pelaksanaan meliputi tahapan penyampaian materi serta metode praktek. Penyampaian materi dilakukan dengan menyampaikan teknik budidaya jamur janggel. Kemudian mempraktekkan kegiatan budidaya tersebut agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari kegiatan perizinan, sosialisasi, dan pelatihan atau praktek secara langsung. Kegiatan sosialisasi disampaikan dengan metode penyampaian materi, praktek langsung dan dilanjutkan dengan diskusi. Pelaksanaan pengabdian berlangsung di Dusun Krajan Desa Mojomulyo Kecamatan Puger pada hari Kamis. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 15.00 – 16.30, dimana pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 30 orang peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumber inovasi serta salah satu sarana dalam menyampaikan media informasi kepada petani serta pada masyarakat luas mengenai adanya pemanfaatan janggel jagung untuk budidaya jamur janggel guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Adapun uraian di atas diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pengembangan budidaya jamur janggel ini sangatlah mudah untuk dikembangkan, jika dibandingkan dengan jamur merang atau pun jamur tiram. Penggunaan alat dan bahannya juga relatif sangat mudah. Pengembangan budidaya jamur janggel ini tidak membutuhkan bibit atau benih jamur. Benih jamur akan tumbuh jika diikti dengan penyiraman secara teratur, tetap menjaga kestabilan suhu, sehingga dapat menghasilkan jamur dengan kualitas baik.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam budidaya jamur janggel antara lain bonggol jagung atau janggel jagung, ragi, bekatul, pupuk urea, karung dan mulsa. Adapun tahapan dalam pembuatan jamur janggel yaitu sebagai berikut :

1. Menyiapkan wadah atau kumbung yang dapat terbuat dari atap bambo, dapat berukuran 1 x 5 meter. Pada alas wadah janggel dapat diberi karung.

Penggunaan karung bertujuan sebagai alas janggel yang memiliki daya serap terhadap air yang cukup lama sehingga kelembaban media dapat lebih terjaga. Kemudian ditambahkan dengan bonggol jagung atau janggel jagung setinggi 10 cm.

2. Mencampurkan semua bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun bahan yang dimaksud yaitu ragi, bekatul, dan urea. Semua bahan diaduk menjadi satu dan diaduk rata. Kemudian taburkan setengah bagian dari media yang telah disiapkan.
3. Apabila media sudah disebar secara merata, kemudian ditutup kembali dengan bonggol atau janggel jagung setinggi 10 cm, dan taburkan sisa bahan campuran tadi.
4. Lalu berikan penyiraman secara merata, sampai air tersebut sampai di seluruh bagian. Tutuplah bagian tersebut dengan menggunakan mulsa.
5. Tahapan selanjutnya adalah menunggu dalam beberapa hari kedepan, apakah sudah tumbuh jamur atau tidak.
6. Upaya yang dilakukan dalam menjaga kelembaban media yaitu dengan melakukan penyiraman secara rutin. Tempat atau lokasi diharapkan dapat selalu terkena sinar matahari. Namun diharapkan terhindar dari hujan. Tempat untuk budidaya jamur ini diharapkan tidak dilakukan diatas lantai ataupun di atas keramik. Yang tepat hendaknya dibudidayakan di atas tanah.
7. Adapun proses terakhir yaitu masa panen. Proses pemanenan dapat dilakukan 14 hari dari proses terakhir pembuatan. Kegiatan panen ini dapat dilakukan pada pagi ataupun sore hari.

8. Jamur ini bisa dipanen ketika sudah berumur kurang lebih 14 hari dari terakhir proses pembuatan. Panen bisa dilakukan pagi atau sore hari.

Dari kegiatan praktek langsung, masyarakat Dusun Krajan sangat antusias untuk berdiskusi mengenai perawatan jamur janggel yang mana kita ketahui bahwa di Desa Mojomulyo, limbah janggel jagung belum dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dari hasil diskusi masyarakat terlihat adanya antusias masyarakat untuk berbudidaya jamur janggel.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi serta Praktek Budidaya Jamur Janggel

KESIMPULAN

Pengenalan teknik budidaya jamur janggel kepada masyarakat Dusun Krajan Desa Mojomulyo Kecamatan Puger diharapkan dapat bermanfaat serta membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan limbah bonggol atau janggel jagung sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi serta diharapkan dapat dikembangkan dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Krajan.

Adapun saran-saran yang dapat dijadikan rujukan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu:

1. Pengabdian ini diharapkan menjadi media informasi kepada masyarakat umum yang belum mengetahui teknik budidaya jamur janggel.
2. Melihat mayoritas masyarakat Desa Mojomulyo sebagai petani jagung, budidaya jamur janggel diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi potensi baru di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Nihayah, H. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung (Janggel) Menjadi Jamur Janggel di Desa Sedeng. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9-14.

Sinaga, M. S. 2011. Budi Daya Jamur Merang. Jakarta Penebaran Swadaya.

p-issn : 2808-6996
e-issn : 2808-7011
Volume 3 No 1 Juni 2023

Silvia Fitri Mei Arini, Rembulan, at al.
*Pengenalan Budidaya Jamur Janggel Kepada Masyarakat Desa Mojomulyo Kecamatan Puger
Kabupaten Jember*

